

PENERAPAN PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DENGAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV SDN 2 MARON TAHUN AJARAN 2015/2016

Yuni Astuti¹, Imam Suyanto², Rokhmaniyah³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen

e-mail: yaastuti94@gmail.com

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Penerapan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang gaya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Maron dengan jumlah siswa 23. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes (observasi, wawancara, dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkret melalui langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang gaya pada siswa kelas IV SDN 2 Maron tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: CTL, media benda konkret, IPA

Abstract: The Application of (*Contextual Teaching and Learning*) Approach Using Concrete Media in Improving Natural Science Learning for the Fourth Grade Students of SD Negeri 2 Maron in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research to improve natural science learning about force. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were fourth grade students of SD Negeri 2 Maron in academic year of 2015/2016 totaling 23 students. Techniques of collecting data were test and non-test (observation, interview, and documentation). The results of this research showed that the application of CTL (*Contextual Teaching and Learning*) approach using concrete media through appropriate steps can improve natural science learning about force for the fourth grade students of SD Negeri 2 Maron in the academic year of 2015/2016.

Keywords: CTL, concrete media, natural science

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan nasional menurut Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan ke-

hidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demo-

kratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 23: 2003).

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses (Devi, 2008: V).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN 2 Maron, diketahui bahwa masih banyak siswa yang menganggap IPA sebagai salah satu pelajaran yang sulit karena terlalu banyak teori dan fakta yang harus dihafalkan. Akibatnya suasana kelas menjadi tidak kondusif, seperti siswa cenderung pasif, kurang menunjukkan gairah, minat, dan antusiasme untuk belajar, munculnya kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan belum optimal. Rata-rata perolehan hasil UTS (Ulangan Tengah Semester) mata pelajaran IPA hanya 67 persentase ketuntasannya adalah 48% dengan KKM=70.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyebab rendahnya hasil belajar dan proses pembelajaran di SDN 2 Maron salah satunya yaitu penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang kurang inovatif. Guru

kurang memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang bermakna. Menurut Hosnan (2014: 32) pendekatan pembelajaran adalah perspektif (sudut pandang; pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan kondisi serta alternatif yang dipaparkan, peneliti bermaksud menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan menggunakan pendekatan CTL siswa tidak hanya menerima pelajaran saja, tetapi proses mencari, menemukan sendiri materi pelajaran, dan menghubungkan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata sehingga materi yang dipelajari akan tertanam kuat dalam memori siswa dan tidak mudah dilupakan.

Menurut Shoimin (2014: 42) pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Langkah-langkah penerapan CTL dikembangkan dari komponen utama CTL sebagai berikut: (1) konstruktivisme, (2) bertanya, (3) inkuiri, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) pe-

nilaian autentik (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014: 50).

Media konkret dapat diartikan sebagai media nyata, realita, atau realia. Asyhar (2011: 54) mengemukakan bahwa benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau di alami oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Menurut Sanaky (2013: 127-128), media konkret merupakan alat yang paling efektif untuk mengikutsertakan berbagai indera manusia dalam belajar. Hal ini disebabkan benda konkret memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, mempunyai warna, mempunyai berat, dan ada kalanya disertai dengan gerak dan bunyi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan CTL dengan media konkret yaitu: (1) guru mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan media konkret, (2) guru dan siswa bertanya jawab tentang materi dengan media konkret, (3) guru membimbing siswa menemukan informasi baru dengan media konkret, (4) guru membimbing siswa berdiskusi bersama kelompok tentang gaya dengan media konkret, (5) guru membimbing siswa melakukan percobaan dengan media nyata (6) guru melakukan refleksi, dan (7) penilaian autentik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media benda konkret; (2) meningkatkan pembelajaran IPA tentang gaya; (3) menemukan kendala dan solusi yang dihadapi pada penerapan pendekatan CTL (*Contex-*

tual Teaching and Learning) dengan media benda konkret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Maron. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Maron yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan non tes (observasi, wawancara, dokumentasi).

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 2 Maron. Observer dalam penelitian ini adalah tiga orang teman sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2013: 137). Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media benda konkret dalam pembelajaran IPA tentang gaya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan media konkret, (2) guru dan siswa bertanya jawab tentang materi dengan media konkret, (3) guru membimbing siswa menemukan informasi baru dengan media konkret,

(4) guru membimbing siswa berdiskusi bersama kelompok tentang gaya dengan media konkret, (5) guru membimbing siswa melakukan percobaan dengan media nyata (6) guru melakukan refleksi, dan (7) penilaian autentik. Langkah-langkah pembelajaran tersebut sesuai dengan kesimpulan dari langkah pendekatan CTL yang dikemukakan oleh Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 50).

Data hasil observasi terhadap kinerja guru dan respon siswa yang dilakukan oleh ketiga observer tentang penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam pembelajaran IPA pada siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I, II, dan III

Siklus	Persentase Hasil Observasi	
	Guru (%)	Siswa (%)
Siklus I	71,42	66,46
Siklus II	81,93	82,13
Siklus III	88,29	87,69

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kinerja guru dan respon siswa dalam penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi guru pada siklus I mencapai 71,42% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,93% dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 88,29%. Adapun hasil observasi terhadap respon siswa pada siklus I mencapai 66,46%, siklus II menjadi 82,13%

dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 87,69%.

Persentase ketuntasan pembelajaran IPA yang meliputi rata-rata dari nilai proses dan hasil belajar pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Nilai	75,6	78,76	86,80
Persentase ketuntasan (%)	78,25	84,75	86,95

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil persentase ketuntasan pembelajaran IPA pada siklus I=78,25% dengan rata-rata nilai 75,6, siklus II= 84,75% dengan rata-rata nilai 78,76, dan siklus III mencapai 86,95% dengan rata-rata nilai 86,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariestuti, 2014), bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015.

Kendala pada penelitian ini yaitu: (a) siswa belum aktif berpendapat; (b) siswa malu untuk bertanya; (c) siswa asyik bermain saat percobaan; (d) siswa ragu dalam melakukan percobaan; (e) siswa kesulitan dalam penarikan kesimpulan; (f) siswa tidak mau mencatat; dan (g) siswa pasif dalam kelompok.

Kendala yang dihadapi pada penelitian ini menyebabkan pengetahuan baru bagi siswa tidak diperoleh secara maksimal dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menetapkan dan menyampaikan idenya. Kendala yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan kesimpulan kelemahan pendekatan CTL yang diungkapkan oleh Hosnan (2014: 279) yaitu dalam pembelajaran CTL guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran dengan harapan siswa mampu menemukan konsep-konsep berdasarkan idenya masing-masing.

Adapun solusi yang dilakukan untuk kendala-kendala tersebut yaitu: (a) guru memotivasi siswa untuk berpendapat; (b) guru membangkitkan respon siswa untuk bertanya; (c) guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama bersama kelompok; (d) guru menanamkan rasa percaya diri pada siswa; (e) guru membimbing siswa selama diskusi dan penarikan kesimpulan; (f) guru menyuruh siswa mencatat poin-poin yang penting; (g) guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Maron tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA dilaksanakan melalui tujuh tahap, yaitu: a) guru mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan media konkret, (b) guru dan

siswa bertanya jawab tentang materi dengan media konkret, (c) guru membimbing siswa menemukan informasi baru dengan media konkret, (d) guru membimbing siswa berdiskusi bersama kelompok tentang gaya dengan media konkret, (e) guru membimbing siswa melakukan percobaan dengan media nyata (f) guru melakukan refleksi, dan (g) penilaian autentik; (2) Persentase ketuntasan hasil pembelajaran pada siklus I mencapai 78,25%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,75%. Pada siklus III meningkat lagi sebesar menjadi 86,95%. Dengan demikian terbukti bahwa penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Maron tahun ajaran 2015/2016; (3) Kendala penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Maron tahun ajaran 2015/2016 yaitu: (a) siswa belum aktif berpendapat, (b) siswa malu untuk bertanya, (c) siswa asyik bermain saat percobaan, (d) siswa ragu dalam melakukan percobaan, (e) siswa kesulitan dalam penarikan kesimpulan, (f) siswa tidak mau mencatat, dan (g) siswa pasif dalam kelompok. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (a) guru memotivasi siswa untuk berpendapat, (b) guru membangkitkan respon siswa untuk bertanya, (c) guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama bersama kelompok, (d) guru menanamkan rasa percaya diri pada siswa, (e) guru membimbing siswa selama diskusi dan penarikan kesimpulan, (f) guru menyuruh siswa mencatat poin-poin yang penting,

dan (g) guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam kelompok. Peneliti memberikan beberapa saran agar kualitas pembelajaran meningkat, yaitu: (1) bagi siswa, melalui penerapan pendekatan CTL dengan media benda konkret, siswa diharapkan merespon pembelajaran IPA khususnya materi gaya secara aktif dan antusias sehingga inti pembelajaran diterima dengan baik dan pembelajaran meningkat. Siswa diharapkan untuk aktif menyampaikan idenya, serta membantu dan menularkan pengetahuannya kepada siswa berkesulitan dalam belajar, (2) bagi guru, pada proses pembelajaran IPA khususnya materi tentang gaya, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan CTL dengan media benda konkret sebagai salah satu langkah atau cara dalam menyampaikan materi kepada siswa karena terbukti dapat merangsang siswa untuk aktif dan antusias dalam belajar sehingga pembelajaran meningkat, (3) bagi sekolah, sekolah sebaiknya lebih mengimbau kepada guru untuk menambah pengetahuan tentang pendekatan dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa, (4) bagi peneliti, peneliti hendaknya mampu untuk melakukan penelitian lain yang lebih baik lagi sehingga dapat selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif lagi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestuti, P.D. (2014). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1): 1-10
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Devi, P.K. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanaky, H.A.H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif I-novatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dirgantara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Solo: Kharisma.
- Wisudawati, A.W dan Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.